

ANALISIS PENGOLAHAN KERUPUK PIPIH SEBAGAI IMPLEMENTASI EKONOMI SYARIAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BATOLA

Rahma¹, Akhmad Hulaify², Iman Setya Budi³

¹Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM 17510013

²Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIK 061004338

³Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIK 061506777

Email : rahmaama255@gmail.com

ABSTRAK

Pengolahan kerupuk ikan pipih yang dilakukan di lokasi Desa Lepasan merupakan industri skala rumahan tangga dan masih dilakukan secara tradisional. Produksi kerupuk ikan pipih yang dilakukan pun masih tergantung dengan permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku disungai atau dipasaran. Pada umumnya industri kerupuk ikan pipih ini merupakan usaha yang dikelola dengan menggunakan prinsip kekeluargaan tetapi ada juga industri yang sudah memakai tenaga kerja masyarakat disekitar usaha tersebut. Penghasilan yang didapat pengusaha sangat membantu perekonomian keluarga atau masyarakat karena penghasilan utama diperoleh usaha kerupuk di Desa Lepasan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengolahan kerupuk ikan pipih sebagai implementasi syariah dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola dan bagaimana strategi pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola dalam perspektif manajemen strategik syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengolahan kerupuk ikan pipih dan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian dalam perspektif manajemen strategik syariah. Peneliti menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan menggunakan model pendekatan normatif, sosiologis. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pembuatan kerupuk ikan pipih menggunakan bahan utama seperti ikan pipih, tepung tapioka, tepung sagu, telur, garam dan bumbu-bumbu penyedap lainnya, pembuatan adonan masih menggunakan cara manual dan pembentukan masih menggunakan tangan dengan membentuk batangan, 2) Strategi pengembangan manajemen strategik yang dilakukan oleh industri rumahan yakni promosi. Promosi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sosial media, mulut ke mulut serta memperkenalkan produk kepada lembaga-lembaga seperti ibu-ibu pkk, event-event yang diadakan di kabupaten seperti hari jadi Kabupaten, bazar bahkan pada saat pengadaan sosialisasi di luar daerah.

Kata Kunci : *Ikan Pipih, Perekonomian, Pengembangan.*

ABSTRACT

The processing of flat fish crackers carried out at the Lepas Village location is a household scale industry and is still carried out in a traditional way. The production of flat fish crackers is still dependent on market demand and the availability of raw materials in the river or in the market. The number of cracker home industries in Lepas Village is 14 industries. In general, the flat fish cracker industry is a business that is managed using the principle of kinship, but there are also industries that have used the workforce of the community around the business. The income earned by entrepreneurs is very helpful for the family or community economy because the main income is obtained by the cracker business in the Lepas Village. This study aims to determine the process of processing flat fish crackers and to determine business development strategies in order to improve the economy in the perspective of sharia strategic management. This researcher uses a qualitative method with field research specifications and uses a normative, sociological approach model. Researchers collect data by means of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that: 1) the process of making flat fish crackers uses the main ingredients such as flat fish, tapioca flour, sago flour, eggs, salt and other seasonings. , 2) The strategic management development strategy carried out by the home industry is promotion. Promotions are carried out by utilizing social media, word of mouth and introducing products to institutions such as PKK women, events held in the district such as district anniversaries, bazaars and even during socialization activities outside the region.

Keywords: *Flat Fish, Economy, Development.*

PENDAHULUAN

Kerupuk ikan merupakan salah satu produk unggulan dari hasil pengolahan perikanan yang berbahan dasar ikan pipih yang dicampur dengan tepung, gula, garam dan bumbu-bumbu lain. Selain harganya terjangkau serta cukup mudah mendapatkannya. Kerupuk ikan pipih juga ada berbagai macam kemasan, ada yang masih mentah, yang sudah matang dengan tingkat harga bervariasi.

Pembuatan kerupuk ikan pipih di Kecamatan Bakumpai terpusat di Desa Lepas. Pembuatan kerupuk ikan pipih yang dilakukan di lokasi tersebut merupakan industri skala rumah tangga, dan masih dilakukan secara tradisional. Produksi kerupuk ikan pipih yang dilakukan pun masih tergantung dengan permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku disungai atau dipasaran. Sehingga pelaku usaha kerupuk ikan pipih harus mampu mengalokasikan struktur biaya yang dikeluarkan secara efisien agar pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi.

Jumlah industri rumahan kerupuk di Desa Lepas yaitu 14 industri. Pada umumnya industri kerupuk ikan pipih ini merupakan usaha yang dikelola dengan menggunakan prinsip kekeluargaan tetapi ada juga industri yang sudah memakai tenaga kerja masyarakat disekitar usaha tersebut. Dalam pemasarannya produsen tidak hanya memproduksi kerupuk ikan pipih saja namun juga memproduksi kerupuk ikan puyau, sanggang, haruan, dan kerupuk nasi.¹

¹Wawancara Dengan Ibu Hamdatul Aisyah, Pelaku Usaha Industri Rumahan Kerupuk Pipih, 15 Mei 2020

Dari 14 industri kerupuk di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai hanya ada beberapa yang memiliki izin usaha, sedangkan usaha yang lainnya belum ada sehingga industri sulit untuk mendapatkan modal dari luar baik bank maupun koperasi. Prinsip kekeluargaan yang diterapkan dalam mengelola industri ini menunjukkan industri belum mempunyai organisasi yang jelas.

Masalah bagi produsen belum memiliki pembukuan keuangan, sehingga menjadikan produsen sulit dalam mengetahui berapa dana yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dalam hal keuangan produsen hanya mengingat-ingat biaya yang dikeluarkan untuk produksi.²

Dalam proses pembuatan kerupuk ikan pipih, produsen memperoleh bahan baku dari pasar atau tangkapan sendiri dari sungai. Informasi dari para responden, setiap bulannya memproduksi kerupuk ikan pipih sekitar 30-50 kg. hal ini berarti dalam satu tahun dapat dihasilkan sekitar 360 – 600 kg kerupuk ikan pipih. Untuk harga jual kerupuk ikan pipih yaitu ± Rp. 125.000,-/kg pada seluruh pengolah. Ini dimungkinkan karena para pengolah tergabung dalam satu kelompok, bahan baku dan bahan tambahan/bumbu yang diperoleh dari pasar yang sama, serta lokasi pemasaran juga terpusat pada tempat yang sama, yakni pasar Kota Marabahan, Kabupaten Batola. Selain dipasar Lepasan kerupuk ikan juga dijual belikan di pasar Panglima Wangkang, Pasar Baru dan pusat oleh-oleh khas Batola atau Marabahan.³

Penghasilan yang didapat pengusaha kerupuk sangat membantu perekonomian keluarga atau masyarakat karena penghasilan utama diperoleh usaha kerupuk. Di Desa Lepasan olahan kerupuk ikan pipih tersebut berpotensi menjadi makanan siri khas, sehingga perlu adanya pengelolaan industri yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

Dengan adanya usaha kerupuk pipih maka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang sedikit sebelumnya. Dengan usaha ini pengusaha kerupuk pipih di Desa Lepasan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya masing-masing dan tentunya merupakan suatu usaha yang patut digalakkan untuk berkembang sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika).⁴ Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dimana pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat objek yang sudah diketahui.

Data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha industri rumahan kerupuk pipih dan karyawan sebanyak 5 orang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini penulis mengambil dari dokumentasi, literatur, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi.

²Wawancara Dengan Ibu Hamdatul Aisyah, Pelaku Usaha Industri Rumahan Kerupuk Pipih, 15 Mei 2020

³Wawancara Dengan Ibu Hamdatul Aisyah, Pelaku Usaha Industri Rumahan Kerupuk Pipih, 15 Mei 2020

⁴Winarno Surahkamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Tarsito, 1989), hlm. 139.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengolahan Kerupuk Pipih Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Lelasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola

Dilihat dari beberapa aspek menurut dari teori produksi Ibnu Khaldun sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Hal ini disampaikan oleh pemilik industri rumahan kerupuk pipih Ibu Hamdatul Aisyah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

”Dari segi aspek sumber daya manusia disini saya memperkerjakan orang disekitar rumah atau masih dilingkungan tempat tinggal dan juga masih kerabat dekat atau keluarga”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata menurut saya bahwa Ibu Hamdatul Aisyah secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan juga membantu perekonomian mereka.

b. Modal

Secara garis besar modal dalam usaha kerupuk ikan pipih di Desa Lelasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola yakni dengan modal sendiri sehingga terbebas dari riba. Hasil diatas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hj. Basiah.

“Adapun modal yang saya gunakan untuk pengolahan kerupuk pipih menggunakan modal sendiri, sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk yaitu tepung tapioka, tepung sagu, telur, garam dan bumbu-bumbu penyedap lainnya”.⁵

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dalam pembuatan kerupuk di Desa Lelasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola yaitu menggunakan sumber daya alam dari hasil tangkapan nelayan. Adapun ikan dari hasil tangkapan nelayan yang masih segar.

Dari hasil penelitian dari peneliti, menunjukkan bahwa hal utama untuk pengolahan kerupuk pipih adalah ikan pipih dan sumber daya alam lainnya seperti dalam bahan baku yakni tepung tapioka, tepung sagu, telur, garam dan lain-lainnya.

d. Kecakapan Tata Laksana / Alat / Skill

Proses pengolahan ikan pipih sampai menjadi kerupuk ikan pipih dilihat dari aspek kecakapan tata laksana atau alat dan skill, hal ini disampaikan langsung oleh pemilik industri rumahan kerupuk ikan pipih Ibu Hj. Siti Paujiah, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan:

“Dari aspek alat maupun skill dalam pengolahan kerupuk ikan pipih menggunakan kerukan dapat berupa sendok makan atau garpu untuk memisahkan daging dan tulang ikan pipih lalu digiling dengan alat penggiling daging dan untuk membentuk adonan masih menggunakan cara manual. Cara manual yang

⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Basiah, Pelaku Industri Rumahan Kerupuk Ikan Pipih, 15 Juni 2021

dimaksud adalah adonan dibentuk panjang dengan bentuk batangan menggunakan tangan.

2. Strategi Pengembangan Usaha Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola Dalam Perspektif Manajemen Startegik Syariah.

Salah satu faktor utama yang dilakukan dalam mengembangkan suatu bisnis adalah dengan mengutamakan faktor produksi. Di sebuah usaha ataupun bisnis yang bergerak dibidang penjualan barang sudah tentu harus mengutamakan kualitas produk yang akan dijual. Dalam hal ini produk yang dipasarkan adalah makanan berupa kerupuk dengan demikian perusahaan harus memberikan kualitas produk kerupuk yang enak sesuai dengan selera masyarakat.

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh industri rumahan yang menjadi objek dalam penelitian ini menggunakan strategi dengan cara meningkatkan serta menjaga kualitas rasa dan menjaga kebersihan kerupuk ikan pipih. Seperti hal yang disampaikan oleh pengrajin Ibu Hj. Siti Paujiah:

“Kalau dari segi kualitas, rasa kerupuk ikan pipih, saya sangat menjaga kebersihan produk, tempat produksi, proses pembuatan, dan pengemasannya selalu dijaga kebersihannya.”⁶

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diperoleh strategi-strategi yang paling prioritas yang dapat di implementasikan oleh usaha kecil dan mikro (UKM) kerupuk ikan pipih. Sebagai berikut:

1) Produk

Memperluas target pemasaran sampai keluar daerah, dengan tujuan agar produk kerupuk ikan pipih dapat dikenal di seluruh kota-kota besar tidak hanya di wilayah Kota Marabahan. Industri rumahan kerupuk pipih memberikan kualitas yang baik terhadap produk yang di hasilkan karena dalam meningkatkan kualitas pelaku usaha menggunakan strategi pada produk.

2) Harga

Strategi penetapan harga yang diterapkan oleh industri rumahan kerupuk ikan pipih di Desa Lepasan yaitu dengan menetapkan harga yang terjangkau bagi semua kalangan konsumen. Dengan harga yang standar usaha kerupuk ikan pipih mampu menarik konsumen untuk membeli produk tersebut yang pada akhirnya berdampak positif bagi peningkatan penjualan, yang mana hal ini dibuktikan dari hasil peneliti wawancara dengan konsumen bahwa harga kerupuk ikan pipih ini memang harga terjangkau karena rasanya yang khas serta merupakan makanan khas khususnya wilayah Kalimantan Selatan dan harganya sesuai dengan daya beli semua kalangan bawah maupun atas.

Hasil dari analisis yang peneliti lakukan, terhadap penetapan harga pada pelaku usaha kerupuk ikan pipih di Desa Lepasan menunjukkan bahwa harga kerupuk perkilogram rata-rata sebesar Rp 125.000. Setelah harga ditetapkan, langkah selanjutnya adalah dengan menerapkan strategi harga berdasarkan nilai yang diyakini dimana perusahaan dalam indusrti rumahan kerupuk ikan pipih dalam mengembangkan produknya sesuai dengan pasar sasaran tertentu dengan mutu dan harga yang telah direncanakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ibnu Tamiyah bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian

⁶ Wawancara Dengan Ibu Hj. Siti Paujiah, Pelaku Usaha Industri Rumahan Kerupuk Pipih, 15 Juni

orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat efisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya, kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.⁷

3) Promosi penjualan

Mengenai hal ini industri kerupuk ikan pipih di Desa Lelasan menetapkan promosi penjualan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada responden sebagai berikut:

- a. Menurut Ibu Hamdatul Aisyah selaku pemilik “promosi yang saya gunakan yaitu dengan memanfaatkan sosial media sebagai tempat promosi seperti Facebook dan Instagram. Selain itu mempromosikan produk dari mulut ke mulut”.
- b. Menurut Ibu Hj. Basiah dan Ibu Siti Rahmah, Ibu Kartinah, Hj. Siti Paujiah, Ibu Ratnawati dan Ibu Masniyah, mereka mengatakan hal yang senada dalam hal ini; “promosi yang saya gunakan dengan memanfaatkan sosial media seperti Facebook, mulut ke mulut. Selain itu saya juga memperkenalkan produk kepada lembaga-lembaga seperti ibu-ibu pkk, event-event yang diadakan di kabupaten seperti hari jadi Kabupaten, bazar bahkan pada saat pengadaan sosialisasi di luar daerah”.

Dari strategi-strategi yang telah diterapkan tersebut industri rumahan kerupuk ikan pipih di Desa Lelasan mampu menaikkan penjualan produk yang ditunjukkan dari peningkatan omset setiap bulannya sesuai dengan hasil peneliti wawancara kepada pemilik usaha industri rumahan. Ini berarti strategi promosi yang diterapkan oleh industri rumahan kerupuk ikan pipih mampu mengembangkan produk kerupuk ikan pipih dengan baik dan akan semakin maju kedepannya.

PENUTUP

1. Proses pengolahan kerupuk ikan pipih di Desa Lelasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola yang dilakukan oleh pengrajin atau pelaku usaha rata-rata menggunakan hal yang sama. Proses pembuatan adonan masih menggunakan cara manual dan pembentukan adonan masih menggunakan tangan yang dibentuk batangan lalu dijemur diterik matahari.
2. Strategi pengembangan dalam manajemen strategik di industri rumahan dilakukan melalui strategi produk yaitu memberikan kualitas produk kerupuk ikan pipih yang enak dan gurih. Jika dilihat dari strategi pengembangan seperti promosi usaha industri rumahan menetapkan promosi penjualan dengan memanfaatkan sosial media. usaha sudah sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu dengan cara menggunakan produk-produk berkualitas seperti bahan baku yang masih segar dan berkualitas dan menerapkan sistem jujur seperti pada timbangan kerupuk harus pas tidak boleh kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Aedy, H. Hasan. (2007). *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta.

⁷ Adimarwan A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

- Alfizain, Riza Kurniawati. (2020). *Pengembangan Usaha Home Industri Kerupuk Goreng Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha Di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Ananda, Riski. (2015). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang. *Jurnal JPM FISIP Vol. 3 No. 2*.
- Anto Hendrie, M. B. (2003). *Pengantar Ekonomi Makro Islam*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Badroen, Faisal. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana.Cet 1.
- Boediono. (2006). *Teori Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Daulay,Raihanah. (2016). Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal MIQOT, Vol. XL (1)*.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam dalam Perspektif Maqasid al-Shariah*. Surabaya: Kencana Prenada Media.
- Hamdatul Aisyah. (2021, Juni 15). Pelaku Industri Rumahan Kerupuk Ikan Pipih, (Rahma, Interviewer)
- Harman, Sentot. (2010). Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaran Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 3*. Edisi 1.
- Hj. Basiah,. (2021, Juni 15). Pelaku Industri Rumahan Kerupuk Ikan Pipih. (Rahma, Interviewer)
- Hj. Siti Paujiah dan Ibu Kartinah. (2021, Juni 15). Pelaku Usaha. (Rahma, Interviewer)
- Humaidi, Ismail. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studiterhadap Masyarakat di Sentra Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Karim, Adimarwan A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Katsir. (2015, Mei). *Tafsir Surat An-Nisa, Ayat 29-31*. Dikutip dari http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-29-31_2.html?m=1. Diakses Pada 27 Maret 2021 pukul 20.23 Wita.
- Masniyah, (2021, Juni 15). Pelaku Industri Rumahan Kerupuk Ikan Pipih. (Rahma, Interviewer)
- Muhammad Hidayatulloh, (2015). Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasih Syariah. *JESTT Vol. 2, No. 10*.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslimah. (2021, Juni 15). Karyawan di Industri Rumahan Kerupuk Ikan Pipih. (Rahma, Interviewer)
- Nasution, Khairuin. (2009). *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdEMIA dan TAZZAFA.
- Nugroho, Alois A. (2001). *Dari Etika Bisnis ke Etika Ekonomi Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Primadha, Rina. (2008). Peranan Fungsi Manajemen Dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan Yang Sehat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 3. Edisi 2.
- Rahman, Afzalur. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Ratnawati. (2021, Juni 15). Pelaku Industri Rumahan Kerupuk Ikan Pipih. (Rahma, Interviewer)
- Sari, Dewi Monita. (2019). Profil Komposisi BTP Campuran, Pelabelan, dan Penggunaannya pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di DKI Jakarta, *Jurnal Mutu Pangan Vol. 6 (1)*.
- Sari, Winda. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*. Volume 1 Nomor 1.
- Shodiq, Anirus. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 2.
- Soekanto, Soejono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. 1*. Jakarta: CV Rajawali.
- Solihin, Ismail. (2012). *Pengantar Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimo, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Surakhmad, Winarno. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Tarsito.
- Syaifurrahman, (2015, Maret) *Ayat dan Hadist Produksi*. Dikutip Dari <http://tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.co.id/2015/03/ayat-dan-hadis-produksi.html>. Di akses pada 10 April 2021 pukul 09.25 Wita

Wikipedia Bahasa Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kerupuk>, Diakses pada 30 Maret 2021

Wikipedia Bahasa Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lopis>, Diakses pada 30 Maret 2021